

BENTUK PERTANYAAN GURU DAN SISWA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALOPO

Dian Donna Putri Sumarlin, Salam, dan Mayong Maman

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar

Pos-el: diandonnputris@gmail.com

Abstrak: Bentuk Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang pada akhirnya akan menyajikan sebuah laporan dari hasil analisis. Penelitian ini fokus terhadap pertanyaan guru dan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom edisi Revisi ranah kognitif yaitu, proses kognitif dan jenis pengetahuan. Data pada penelitian ini adalah data lisan berupa kalimat yang menunjukkan wujud pertanyaan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Palopo dan sumber data dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, menganalisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis berdasarkan Taksonomi Bloom edisi Revisi ranah kognitif wujud pertanyaan guru yang ditemukan sebanyak 98 pertanyaan dan wujud pertanyaan siswa yang ditemukan sebanyak 20 pertanyaan. Guru lebih cenderung memberikan pertanyaan dasar, yaitu pertanyaan proses kognitif mengingat dan pertanyaan memahami dan siswa cenderung memberikan pertanyaan proses kognitif mengaplikasi. Berdasarkan jenis pengetahuan guru cenderung memberikan pertanyaan pengetahuan konseptual, sedangkan siswa pertanyaan pengetahuan konseptual dan prosedural.

Kata kunci: *Pertanyaan, proses kognitif, jenis pengetahuan, Taksonomi Bloom edisi Revisi.*

Dalam mengelola pembelajaran hendaknya guru dapat menciptakan kondisi sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 Bab IV, pasal 19 (1) yang menyatakan perlunya partisipasi aktif peserta didik. Aktif dapat diartikan tidak hanya aktif fisik tetapi juga aktif pikiran. Oleh karena itu, agar siswa dapat aktif berpikir, guru perlu menguasai keterampilan bertanya dengan baik.

Bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Efektivitas mengajar seorang guru, dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan yang tepat. Hal ini dikarenakan dengan memberi pertanyaan yang tepat, dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Guru bertugas merangsang timbulnya ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang dipersyaratkan telah dipelajari serta

merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer hasil belajar (Haling dan Pattaufi, 2017). Berdasarkan hal tersebut, banyaknya pertanyaan guru kepada siswa, siswa kepada guru ataupun siswa kepada siswa, merupakan proses pembelajaran yang dinamis.

Idealnya, pertanyaan guru dapat memicu siswa untuk berpikir. Di sisi lain, pertanyaan siswa dapat membantu guru untuk mengingat dan mengembangkan penyampaian informasi yang akan diberikan. Pemberian pertanyaan siswa, menandakan bahwa guru sudah siap dalam segala proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru yang baik adalah guru yang telah menyiapkan segala hal sebelum memulai pembelajaran, baik dari segi materi, strategi dan komponen lainnya yang mendukung agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Melalui keterampilan guru dalam bertanya sangat perlu diperhatikan, tidak hanya sekadar mengajukan pertanyaan yang asal dan tidak bermakna akan tetapi dapat menentukan pola berpikir siswa dalam pembelajaran. Pertanyaan yang bagus akan menjadi pedoman siswa untuk membentuk jawaban atau tanggapan yang bermakna (Widjaya, Sunandi, dan Putrayasa, 2013).

Siswa belajar dapat ditandai dengan munculnya pertanyaan untuk melengkapi pemahaman mereka tentang sebuah informasi. Dalam kelas siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, seperti dalam hal pola pikir, daya imajinasi, fantasi, dan hasil karya. Oleh karena itu, tidak mustahil jika siswa mempunyai tingkatan (kemampuan) yang berbeda dalam proses kognitif (Siswono, 2004). Sehingga dengan bertanya siswa dapat menemukan informasi yang mereka inginkan sesuai kemampuan daya tangkap masing-masing.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami informasi atau materi pelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memahami situasi kelas yang akan diajar, dengan memberikan

pertanyaan yang sesuai dengan daya tangkap siswa.

Menurut Sulo, dkk (dalam Sunardi, 2016) ketika proses pembelajaran, guru yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan dilontarkan dengan cara yang tepat akan; (1) Meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran; (2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan; (3) Mengembangkan cara berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sesungguhnya adalah bertanya; (4) Menuntun proses berfikir murid, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat mengemukakan jawaban yang baik, dan; (5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Taksonomi Bloom merupakan acuan yang dapat digunakan oleh guru dalam memahami dan mempertimbangkan tujuan dan sasaran belajar, berkenaan dengan sistem urutan yang sistematis berupa tingkatan kognitif. Hal ini dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui mutu pengajaran di kelas melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari guru ataupun siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk pertanyaan selama proses interaksi pembelajaran berlangsung di dalam kelas berdasarkan Taksonomi Bloom ranah kognitif. Pertanyaan yang dimaksud, ialah pertanyaan antara guru ke siswa, siswa ke guru ataupun siswa ke siswa. Setiap pertanyaan mencerminkan pengetahuan yang dimiliki oleh penanya.

Penelitian ini dilakukan pada proses interaksi pembelajaran di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelas VIII SMP dipilih karena pada usia ini siswa memasuki masa remaja. Menurut Hall (dalam Singgih, 2004) masa remaja adalah masa perubahan karakter dari era kanak-kanak kepada masa kedewasaan. Dapat dipastikan pada usia tersebut tinggi rasa keingintahuan siswa, sehingga di usia ini melalui pertanyaan guru

dapat melatih kemampuan berpikir siswa sejak dini.

Penelitian pertanyaan dalam pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian Wijaya, Sunardi, dan Putrayasa (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan mencakup pada pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi.

Hasil penelitian Faizah, Padi, dan Arifin (2018) guru lebih dominan bertanya di dalam kelas, akan tetapi pertanyaan yang diajukan masih pada tingkat LOTS (*Lowder Order Thinking Skill*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika Wijaya, Sunardi, dan Putrayasa (2013) meneliti pada tingkatan sekolah dasar dan fokus penelitian pada pertanyaan guru, penelitian ini meneliti pada tingkatan sekolah menengah pertama dengan fokus penelitian pertanyaan guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa kepada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Faizah (2018) adalah Faizah meneliti jenis pertanyaan guru dan siswa berdasarkan tingkatan ranah kognitif Taksonomi Anderson dan pertanyaan yang diajukan lebih pada macam pertanyaan menurut cara yakni pertanyaan menggali, sedangkan penelitian ini menganalisis pertanyaan guru dan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom edisi Revisi pada ranah kognitif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menganalisis pertanyaan yang muncul dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Taksonomi Bloom Edisi Revisi fokus pada ranah kognitif. Data berupa pertanyaan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Peneliti bertindak sebagai

instrumen utama selama pengumpulan data dibantu dengan tabel kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi, dilakukan dengan merekam seluruh proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Hasil rekaman tersebut yang kemudian menjadi data pada penelitian ini untuk kemudian dianalisis. Tahap analisis data, yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) analisis data, (4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai rumusan masalah, temuan pada penelitian ini adalah (1) pertanyaan berdasarkan proses kognitif, meliputi (a) pertanyaan mengingat (b) pertanyaan memahami, (c) pertanyaan mengaplikasi, (d) pertanyaan menganalisis, (e) pertanyaan mengevaluasi, (f) pertanyaan mencipta (2) pertanyaan berdasarkan jenis pengetahuan, meliputi, (a) faktual (b) konseptual (c) prosedural. Paparan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Proses Kognitif

Pertanyaan guru berdasarkan proses kognitif yang muncul adalah pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan mengaplikasikan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi, pertanyaan mencipta, sedangkan pertanyaan siswa yang ditemukan ialah adalah pertanyaan memahami, pertanyaan mengaplikasikan, dan pertanyaan menganalisis. Data yang menunjukkan proses kognitif dapat dilihat pada data (1) berikut:

Data (1)

Guru : Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, jadi sekarang kalian buka bukunya yang mempelajari tentang teks berita. Sudah lihat semua?

Siswa: iya Bu (serentak)

Guru: Coba lihat apa di situ? Berita seputar Indonesia.. Sebelum Ibu

jelaskan apa itu berita, ada tidak yang tahu di sini, tentang berita, **apa itu pengertian berita?**²

diam

(Setelah guru meminta siswa membuka buku untuk melihat materi yang akan dipelajari, guru menanyakan terlebih dahulu sejauh mana pemahaman siswa mengenai teks berita)(**PG-Ing-knl-02-02**)

Pertanyaan guru pada data (1) berdasarkan proses kognitif termasuk pertanyaan mengingat, memiliki maksud untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pertanyaan diberikan sebelum guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini ditandai dengan adanya kata “apa” yang bertujuan meminta siswa untuk mendefinisikan apa itu berita. Oleh karena itu, data di atas termasuk pertanyaan mengingat kategori mengenali.

Data (2)

Guru: Kalau begitu, kita bahas sama-sama terlebih dahulu mengenai apa pengertiannya. Yang lain **ada yang bisa kasi perbedaan mengenai meringkas dan menyimpulkan?**⁹⁷
(siswa diam)

Guru: Tidak ada yang bisa menjawab? Katanya tadi kalian sudah membaca, coba baca ulang apa yang dijelaskan.

Siswa: Tidak ada Bu'
(**PG-Anls-bda-04-97**)

Pertanyaan pada data (2) termasuk proses kognitif menganalisis. Guru meminta siswa untuk membedakan proses membuat ringkasan dan proses membuat simpulan. Pertanyaan ini termasuk menganalisis ditandai dengan adanya permintaan untuk membedakan, yang artinya membutuhkan penalaran siswa dalam memproses informasi dari kedua kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pertanyaan di atas termasuk *pertanyaan menganalisis* subkategori membedakan.

Data (3)

Siswa: **Ibu berarti berita itu bukan fiksi, Bu?**⁸

Guru: betul sekali, yang termasuk fiksi itu seperti puisi, novel, cerpen dll.

(**PS-Phm-klsf-05-15**)

Pertanyaan pada data (3) termasuk proses kognitif pemahaman. Siswa menanyakan kategori berita berdasarkan cirinya. Pada pertanyaan tersebut siswa menanyakan kategori berita dengan mengidentifikasi isi berita yang disampaikan. Jawaban yang dibutuhkan pun mestinya dapat memberi pemahaman mengenai kategori berita jika dibandingkan dengan isi teks lainnya. Oleh karena itu, pertanyaan di atas termasuk *pertanyaan memahami* subkategori memahami.

Data (4)

Siswa: Bagaimana cara simpulkan berita kalau lengkap sekalimi baru tidak bisa dihilangkan salah satu unsurnya. **bagaimana caranya simpulkan, Ibu?**

Siswa: sudah lengkap ? Simpulkan saja langsung

Siswa:iya betul ,

Guru: sudah sudah , mungkin maksud temannya , karena sudah lengkap jadi tidak ada yang bisa dihilangkan salah satu unsurnya. yang harus kalian pahami penyampaian berita itu ada yang lisan dan ada yang... tulisan, kalau tulisan sudah pasti ada beberapa informasi tambahan. Kalau pun memang ada berita yang singkat dan lengkap ya cara rangkumnya, kalian tetap tulis yang penting-penting saja.

(**PS-Mgap-Impl-02-14**)

Pertanyaan pada data (4) termasuk proses kognitif mengaplikasikan. Siswa menanyakan salah satu langkah yang dilakukan dalam menyimpulkan sebuah berita. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban penerapan, akan tetapi pengetahuan yang diberikan

generalisasi atau membuat membuat simpulan berita. Sehingga, data di atas termasuk *pertanyaan mengaplikasikan subkategori melaksanakan*.

Jenis Pengetahuan

Pertanyaan guru berdasarkan jenis pengetahuan yang muncul adalah pertanyaan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, sedangkan pertanyaan siswa yang ditemukan ialah adalah pertanyaan pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Pertanyaan pengetahuan metakognitif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Data yang menunjukkan jenis pengetahuan dapat dilihat pada data berikut:

Data 5

Guru: Media online. Kenapa HP, laptop? Sudah betul itu, tapi kenapa HP dan laptop masuk media online? Kalian sudah sering-sering dengar kata online. Sekarang ibu tanya ada tidak yang **mengetahui berita melalui media online?**⁴⁶

Siswa: situs-situs, Bu. Website.

Guru: yaa, contohnya *detik.com*, *tribuntimur.com*, kalau kalian mau cari beita online kalian sisa ketik *detik.com* atau *kompas.com*. Selanjutnya ini yang selalu muncul, ada yang tau contoh berita dari mulut ke mulut?⁴⁷

Siswa: gossip bu. **(PG- Ksp-ktg-11-46)**

Pertanyaan pada data (5) termasuk pengetahuan konseptual. Guru menanyakan kategori penyampaian berita melalui media online. Jawaban yang diharapkan siswa dapat menyebutkan contoh penyampaian berita, akan tetapi sebelum itu siswa harus paham mengenai kategori penyampaian berita. Oleh karena itu, pertanyaan di atas termasuk pengetahuan konseptual sub-kategori *klasifikasi* atau kategori.

Data (6)

Siswa: anu bu, bisa ka di kasi hilang salah satu unsurnya itu berita

kalau meringkaski itu berita? **Bisa dihilangkan salah satu unsurnya atau tidak, Bu?**¹³

Guru: baik , bagus pertanyaannya. Tadi ibu sudah jelaskan kalau dalam meringkas berita itu kita mengambil hal-hal penting yang ada dalam sebuah berita.Nah kalau misalnya (...)

(PS- Ksp-gnrl-02-13)

Pertanyaan pada data (6) termasuk pengetahuan konseptual. Siswa menanyakan permasalahan kelengkapan unsur dalam penyampaian berita. pertanyaan ini muncul untuk memperjelas pemahaman siswa tentang isi berita, dan jawaban yang diharapkan siswa dapat mengetahui fungsi dari keberadaan masing-masing unsur tersebut. Oleh karena itu, pertanyaan di atas termasuk pengetahuan konseptual sub-kategori *generalisasi*.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, sesuai rumusan masalah. Penemuan pada penelitian ini, pertanyaan tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom edisi Revisi ditemukan 93 data pertanyaan guru dan 20 data pertanyaan siswa.Pembahasan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Dimensi	Jumlah Pertanyaan Guru	Jumlah Pertanyaan Siswa
Proses Kognitif		
Mengingat	27	-
Memahami	50	11
Mengaplikasikan	2	8

Menganalisis	5	1
Mengevaluasi	5	-
Mencipta	4	-

Guru banyak memberikan pertanyaan dasar mengingat dan memahami, sehingga penyampaian materi pembelajaran tidak mengalami pengembangan dan guru hanya memberikan pengetahuan dasar. Hal ini sesuai dengan latar belakang yang menyatakan bahwa pertanyaan yang muncul dalam interaksi pembelajaran dapat mengembangkan penyampaian materi pembelajaran.

Adapun hasil analisis ditemukan siswa hanya memberikan pertanyaan memahami dan pertanyaan mengaplikasikan. Dari penemuan di atas, peneliti dapat mengaitkan antara kurangnya pertanyaan pengembangan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cenderung memberikan pertanyaan seputar pengembangan. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan yang didapatkan oleh siswa hanya pengetahuan dasar saja.

Kemudian, peneliti menggunakan taksonomi ini untuk melihat hubungan integral antara pengetahuan dan proses kognitif yang inheren dalam tujuan pembelajaran. Adanya taksonomi ini, dapat mempermudah guru dalam memberikan pengetahuan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan memberikan pertanyaan meningkat. Akan tetapi, pada penelitian ini guru tidak memberikan pertanyaan secara meningkat, yang sesuai dengan tingkatan proses kognitif.

Jenis Pengetahuan	Jumlah Pertanyaan Guru	Jumlah Pertanyaan Siswa
	Faktual	37
Konseptual	53	12
Prosedural	3	5
Metakognitif	-	-

Pertanyaan siswa dapat mencerminkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Akan tetapi, siswa kurang aktif dalam memberikan pertanyaan sehingga untuk mengukur penerimaan pengetahuan yang diterima siswa tergolong sulit. Efeknya guru beranggapan bahwa siswa telah paham terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, berdasarkan jenis pengetahuan hasil analisis yang ditemukan guru cenderung memberikan pertanyaan yang merujuk pada pengetahuan faktual dan konseptual, hal ini sejalan dengan proses kognitif yang diberikan guru. Siswa juga cenderung memberikan pertanyaan dengan pengetahuan konseptual. Pertanyaan yang mengacu pada pengetahuan metakognitif tidak ditemukan dalam penelitian ini, sehingga motivasi atau dorongan siswa untuk belajar kurang.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian, simpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian. (1) Berdasarkan proses kognitif pertanyaan guru yang ditemukan lebih cenderung memberikan pertanyaan dasar mengingat

dan memahami, sedangkan siswa pertanyaan memahami dan mengaplikasi. (2) Berdasarkan jenis pengetahuan pertanyaan guru yang ditemukan ialah guru cenderung memberikan pertanyaan pengetahuan konseptual, sedangkan siswa cenderung memberikan pertanyaan pengetahuan konseptual dan prosedural.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dalam proses pembelajaran, Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam mengajukan pertanyaan. Bagi pemerhati pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anderson, Lorin dan David Krathwohl. 2017. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Auzar, dkk. 2015. Pertanyaan yang Diajukan Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 10 (1): 23-30.
- Dahar, R. W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djumingin, Sulastri. 2016. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Faizah, Dini, Padi dan Arifin. 2018. Analisis Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian ini, terbatas pada pertanyaan guru dan siswa yang hanya fokus pada analisis berdasarkan Taksonomi Bloom edisi Revisi Ranah Kognitif, untuk itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperluas penelitian ini dengan fokus penelitian ini.

- Jurnal Ilmiah Korpus*. Volume 2 (3): 2614-6614.
- Haling, Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Komara, Endang. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kencana.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munawarah, Asmawati. 2014. Upaya Meningkatkan Kreatifitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Keterampilan Bertanya Dasar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Nolobangsari Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam

- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Redhana, Wayan, A. A. Istri Agung Rai Sudiatmika, I Ketut Artawan. 2009. Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid*, 42(3):151 - 159
- Risovi, Zulhani. 2014. Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Singgih, D Gunarsah. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siswono, Tataq Yuli Eko. 2004. Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Matematika Berpadu dengan Model Wallas dan *Creative Problem Solving (CPS)*. *Buletin Pendidikan Matematika* Volume 6 (2): 1412-2278.
- Sujati. 2006. Bertanya Sebagai Aktivitas Mengajar. *Jurnal Pelangi Pendidikan*. Volume VI(1):1412-1557.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunandi. 2016. Menganalisis Jenis Pertanyaan Kognitif Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Fisika pada Kelas X di SMA Negeri Kota Palu. *e-Jurnal Mitra Sains*. 4(4): 48-56.
- Widjaya, Lalu Segep, Suandi, dan Putrayasa. 2013. Analisis Pertanyaan Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun Pembelajaran 2012/2013. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(2):21-28.
- Widodo, A. 2006. Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2):139-148.